



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK ACEH SEBELUM DAN SESUDAH
KONVERSI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MUCHLIS WIRANDA

NIM: 16 401 00009

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
ACEH SEBELUM DAN SESUDAH
KONVERSI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MUCHLIS WIRANDA

NIM: 16 401 00009

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA

NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Windari, SE., MA

NIP. 19830510 201503 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MUHLIS WIRANDA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUHLIS WIRANDA** yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Dan Sesudah Konversi**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUCHLIS WIRANDA
NIM : 16 401 00009
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Dan Sesudah Konversi.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 14 November 2021
Saya yang Menyatakan,



MUCHLIS WIRANDA
NIM. 16 401 00009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MUCHLIS WIRANDA
NIM : 16 401 00009
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Dan Sesudah Konversi”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

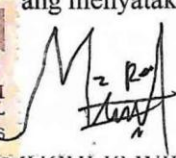
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 November 2021

Yang menyatakan,




MUCHLIS WIRANDA
NIM. 16 401 00009

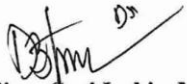


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MUCHLIS WIRANDA
NIM : 16 401 00009
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum dan Sesudah Konversi.


Ketua


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840513 201403 2 002


Sekretaris

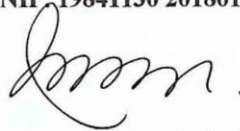

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840513 201403 2 002


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001


Muhammad Isa, ST., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 13 Desember 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/ 70,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,23
Predikat : (SANGAT MEMUASKAN)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
ACEH SEBELUM DAN SESUDAH KONVERSI**

**NAMA : MUCHLIS WIRANDA
NIM : 16 401 00009**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Desember 2021



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Muchlis Wiranda
NIM : 1640100009
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Dan Sesudah Konversi

Penelitian ini dilatar belakangi perlunya manajemen risiko pada suatu bank terhadap sistem keuangan secara keseluruhan, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, sehingga dapat dilihat kinerja keuangan Bank Aceh. Adapun rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA, ROE, Dan BOPO antara sebelum dan sesudah Bank Aceh Syariah melakukan konversi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi yang di ukur menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO.

Pembahasan Penelitian ini berkaitan dengan teori-teori rasio Keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan BOPO.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersumber data sekunder yaitu menggunakan data laporan keuangan triwulan yang diambil delapan kuartal sebelum konversi pada tahun 2014-2016 dan delapan kuartal sesudah konversi pada tahun 2019 sampai 2021. Metode analisis yang digunakan adalah uji dua sampel berpasangan (periode sebelum dan sesudah konversi) dengan menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio ROA, ROE, dan BOPO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah konversi.

Kata Kunci: Konversi, Uji Dua Sampel Berpasangan, *Wilcoxon Signed Rank Test*, ROA, ROE, BOPO.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Dan Sesudah Konversi**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah juga selaku pembimbing I dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Windari, S.E., M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Khairul Anwar, Ibunda Susiana serta saudara/i Ryan Syahrias Dan Amelia Puspita Sari) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Teruntuk sahabat Yulia Ariska S.E, Bambang Sutoyo S.E, Kusuma Irawan S.E, Ika Purnama Sari S.E, dan rekan-rekan Perbankan Syariah 1, angkatan

2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama -sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2021

Peneliti

MUHLIS WIRANDA
NIM. 16 401 00009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Bank Syariah	14
2. Konversi	17
3. Kinerja Keuangan.....	21
4. Laporan Keuangan	23
5. Rasio Keuangan	24
a. ROA	24
b. ROE	25
c. BOPO	26
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32

C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	33
3. Sumber data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Deskriptif	34
2. Uji Normalitas	35
3. Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Bank Aceh Syariah	38
1. Sejarah Bank Aceh Syariah	38
2. Visi dan Misi	43
a. Visi	43
b. Misi	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	43
C. Hasil Analisis Data.....	47
1. Uji Statistik Deskriptif	48
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Beda.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Bank Aceh Sebelum Dan Sesudah Konversi	6
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Periode Laporan Keuangan Triwulan Bank Aceh.....	33
Tabel 4.1	Rasio Keuangan Sebelum Konversi	44
Tabel 4.2	Rasio Keuangan Sesudah Konversi	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Konversi.....	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Konversi	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data sebelum Konversi	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data Sesudah Konversi	53
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> ROA Sebelum dan Sesudah Konversi.....	54
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> ROE Sebelum dan Sesudah Konversi.....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi.....	56
Tabel 4.10	Perbandingan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Konversi	58
Tabel 4.11	Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Konversi	60
Tabel 4.12	Perbandingan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Kerangka Pikir	9
----------	----------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia di prakarsai oleh munculnya bank muamalat pada tahun 1991 sebagai bank umum syariah pertama. Kemudian lahir undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang memungkinkan bank bisa menerapkan dua sistem. Sejak saat itulah banyak bermunculan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional untuk menciptakan pangsa pasar baru.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pangsa pasar bank syariah di Indonesia yaitu dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan tentang pembentukan bank syariah. Upaya ini juga dapat dikatakan sebagai restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan pada dasarnya merupakan tindakan mendasar perusahaan yang bersifat strategis yang berdampak kepada terjadinya perubahan yang cukup signifikan pada aspek-aspek kehidupan perusahaan. Tujuan restrukturisasi perusahaan adalah untuk memperbaiki dan memperkuat kinerja perusahaan. Upaya restrukturisasi biasanya di latar belakang dengan adanya kondisi kinerja perusahaan yang membutuhkan tindakan-tindakan signifikan dan mendasar baik untuk tujuan penyelamatan atau penyehatan kinerja maupun untuk tujuan strategi pengembangan dalam rangka memperbesar pertumbuhan perusahaan.¹

¹Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta : Deepublish, 2017), hlm. 438.

Bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara (*arrange*) bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kelancaran kegiatan usahanya dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah juga biasa disebut dengan bank Islam (*Islamic Banking*) yaitu suatu system perbankan dalam operasionalnya tidak menggunakan system bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian ataupun ketidak jelasan (*gharar*).²

Pembentukan bank syariah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemisahan (*spin-off*), akuisisi, dan konversi. Pemisahan dalam PBI No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah, pemisahan (*spin-off*) diartikan sebagai pemisahan usaha dari Bank Umum Konvensional (BUK) menjadi dua badan usaha atau lebihsesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Senada dengan Pasal 68 UUPS, Pasal 40 PBI No. 11/10/PBI/2009 menyebutkan bahwa Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) yang nilai asetnya telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai aset bank induknya atau 15 tahun setelah berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 ini yaitu tahun 2023, maka Bank Umum Konvensional yang dimaksud wajib melakukan pemisahan UUS tersebut menjadi Bank Umum Syariah (BUS) tersendiri. Apabilan BUK ingin memisahkan UUS sebelum terpenuhinya kondisi sebagaimana dimaksud maka BUK harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.³

² Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.5-6

³ Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi* (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2010), hlm. 68-69.

Berdasarkan riset Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) merujuk kepada peraturan, pilihan konversi relatif lebih ringan jika dibandingkan dengan spin-off. Proses konversi lebih sederhana yang meliputi persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sistem Teknologi Informasi (TI) “Konversi lebih tergantung kepada *political will* pemerintah daerah sebagai pemilik. Sementara spin-off, memiliki beberapa faktor yang harus menjadi bahan pertimbangan, selain kinerja SDM dan sistem IT, faktor permodalan sangat signifikan memengaruhi pengambilan keputusan,” jelas Lando selaku Kepala Riset LPPI. Jika mengacu kepada hasil kajian yang dilakukan LPPI tahun 2019, baik spin-off atau konversi berpotensi mendongkrak asset. Dengan menggunakan data dari 2008 hingga Juni 2018, hasilnya menyebutkan bahwa terjadi peningkatan asset yang cukup signifikan setelah konversi atau spin off. Namun ada faktor yang jauh lebih layak untuk diperhatikan yaitu tingkat kesehatan bank.⁴

Berdasarkan penjelasan dan beberapa dampak tersebut, spin-off UUS yang dimiliki BUK menjadi BUS lebih baik untuk dilakukan apabila dibandingkan dengan konversi BUK menjadi BUS jika dilihat dari segi dampaknya. Hal ini dikarenakan konversi BUK menjadi BUS bisa saja memberikan dampak yang kurang baik maka tidak sesuai dengan tujuan dari restrukturisasi perusahaan sehingga konversi kurang baik untuk dilakukan. Apabila dilihat dari proses pembentukannya, konversi BUK menjadi BUS lebih ringan dan sederhana untuk dilakukan. Karena dilihat dari faktor

⁴Aldiansyah Nurrahman “Perbankan Syariah Spin Off atau Konversi” dalam <https://sharianews.com/posts/perbankan-syariah-spin-off-atau-konversi>, (diakses pada tanggal 16 Februari 2021, jam 10.24)

permodalan, spin-off membutuhkan modal yang lebih banyak sehingga hal ini sangat memengaruhi keputusan untuk memilih antara spin-off atau konversi. Namun, PT Bank Aceh lebih memilih konversi sebagai upaya untuk mengubah sistemnya menjadi sistem syariah seluruhnya.

Dimulai setelah tanggal 25 Mei 2016 proses konversi dilakukan dengan tim konversi Bank Aceh dengan proses perizinan yang disyaratkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemerintah Aceh menunjukkan komitmen dalam pelaksanaansyariah secara *kaffah* yaitu dengan mendorong dan mendukung serta merealisasikan konversi BPD Aceh menjadi bank milik pemerintah daerah pertama di Indonesia yang beroperasi secara penuh dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pada tanggal 25 Mei 2015 Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya, kemudian barulah izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan dewan komisioner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal pemberian izin perubahan kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh Syariah.

Setelah melakukan konversi, Bank Aceh banyak sekali mendapatkan penghargaan atau apresiasi nasional atas kinerja keuangannya tahun 2017, yaitu meraih lima penghargaan sekaligus pada acara penghargaan Bank Umum Syariah Nasional “*Karim Award 2018*” yang diselenggarakan di Gedung Taman Hasan, lewat siaran pers kepada Serambi, mengatakan bahwa konversi yang dilakukan Bank Aceh merupakan keputusan yang tepat untuk meningkatkan ekonomi daerah berbasis kerakyatan berkonsep ekonomi Islam.

Beliau juga berharap agar bank lain dapat mengikuti jejak bank Aceh dalam rangka memajukan sistem perekonomian syariah di Indonesia. Ia menambahkan dengan konversi itu, Bank Aceh terus menunjukkan trend positif tidak hanya dari segi kinerja keuangan, tetapi juga dari sisi eksistensinya yang tentu turut didukung oleh nasabah setia dan masyarakat Aceh.

Konversi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah ini sendiri merupakan amanat tidak langsung dari keistimewaan yang dimiliki oleh provinsi Aceh. Provinsi Aceh, memiliki cita-cita agar semua lembaga keuangan yang beroperasi di daerahnya haruslah memiliki unit syariah dan bahkan berganti ke sistem syariah secara keseluruhan. Aceh memiliki hak istimewa seperti wewenang atau otonomi khusus untuk dapat mengatur daerahnya sendiri, baik urusan pemerintahan maupun kepentingan masyarakatnya, yang tentu saja harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun undang-undang yang dikeluarkan oleh Pemerintah RI untuk Aceh terkait dengan keputusan untuk diberlakukannya sistem syariah di Aceh adalah sebagai berikut:

1. UU No.11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh. UU ini berisikan mengenai wewenang yang diterima oleh pemerintah Aceh yang memiliki hak otonomi khusus atau hak istimewa untuk mengatur daerahnya sendiri.
2. UU No.44 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan keistimewaan provinsi daerah istimewa Aceh. UU ini dibuat untuk mengesahkan bahwa pemerintahan Aceh memiliki kewenangan penuh untuk mengatur

daerahnya sendiri, termasuk dalam menerapkan syariat Islam di dalam lini berkehidupan di Aceh.

3. Peraturan Daerah (PerDa) provinsi daerah istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2000 tentang pelaksanaan Syariat Islam. Peraturan daerah atau perda ini dibuat untuk mengatur segala pelaksanaan syariat Islam yang ada di Aceh agar berjalan dengan semestinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam poin pelaksanaan bidang Muamalah, yaitu:
 - a. Pemerintah daerah mengatur, menertibkan dan mengawasi pelaksanaan segala sesuatu yang berkaitan dengan muamalah di dalam kehidupan masyarakat menurut ketentuan Syariat Islam.
 - b. Pelaksanaan segala sesuatu yang menyangkut denganmuamalah diatur lebih lanjut dengan Keputusan Gubernur (Pasal 10 Ayat 1&2).⁵

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Aceh pada Tahun 2014-2018
(dalam (%) persen)

Tahun	ROA	ROE	BOPO
2014	3,22	23,62	73,32
2015	2,83	24,24	76,07
2016	2,48	19,78	83,05
2017	2,5	23,1	78,00
2018	2,38	23,29	79,09

Sumber: laporan keuangan bank aceh 2018

Dari tabel 1.1 terdapat laporan perkembangan Bank Aceh Syariah tahun 2014 sampai 2018. Diketahui bahwa pada tahun 2015 sebelum konversi ROA adalah sebesar 2,83% dan mengalami penurunan di tahun

⁵www.bankaceh.co.id

2016 sesudah konversi sebesar 0,35%, lalu mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 0,02%, kemudian mengalami penurunan kembali di 2018 sebesar 0,12%. dilihat dari rasio keuangan bank aceh syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*. Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sedangkan ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri.⁶

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian di Bank Aceh, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Assofia pada tahun 2019. Penelitian tersebut untuk melihat sisi rentabilitas dan sisi permodalan pada Bank Aceh Syariah setelah konversi pada periode 2016-2018 Hasil dari penelitian tersebut adalah sisi rentabilitas pada Bank Aceh Syariah mendapatkan peringkat 2, laba melebihi target sehingga hal tersebut mendukung pertumbuhan permodalan bank, dapat disimpulkan rentabilitas memadai. Lalu dari sisi permodalan pada Bank Aceh Syariah mendapatkan peringkat 2, yang

⁶ Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, dan Walandouw yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk”. JURNAL EMBA : jurnal ekonomi, manajemen, bisnis, dan aktansi. Vol 3. No 3. Sept. 2015, hlm. 639-649.

artinya bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.⁷

Penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih meyakinkan mengenai perbandingan kinerja keuangan pada Bank Aceh sebelum dan sesudah konversi. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum dan Sesudah Konversi**”

B. Identifikasi Masalah

1. Bank Aceh Syariah akan dihadapkan dengan beberapa risiko setelah melakukan konversi.
2. Konversi memberikan dampak positif terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia, namun hal tersebut tidak menjamin bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sesudah konversi dapat lebih baik dibandingkan dengan sebelum konversi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan, maka peneliti membatasi masalah yakni penelitian dilakukan dengan membandingkan

⁷ Hanifa Assofia, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014”. Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, Jurnal AT-TAWASSUTH: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019, hlm. 43 – 65.

kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

Rasio keuangan yang digunakan adalah ROA, ROE, dan BOPO.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan BOPO.

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Jenis variable	Definisi variabel	Rumus	Skala pengukuran
ROA	ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan pada tingkat aset tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
ROE	ROE merupakan rasio yang dapat mengukur	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{setelah}}$	Rasio

	kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya	pajak)/(total modal)x100%	
BOPO	BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya	BOPO= (Biaya operasinal)/(Pendapatan Operasional) x100%	Rasio

Sumber: Diolah

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi
2. Untuk mengetahui perbedaan ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi
3. Untuk mengetahui perbedaan rasio BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah melakukan Koversi diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi peneliti

- a. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi lulusan S1 Perbankan Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
 - b. Dapat mengetahui gambaran mengenai analisis kinerja keuangan bank secara nyata.
 - c. Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis rasio profitabilitas.
2. Bagi Pihak Bank
- a. Diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan kinerja keuangan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan bank saat ini dan di masa yang akan datang.
3. Bagi Istitusi Perguruan Tinggi
- a. Dapat dijadikan referensi serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan-rekan sesama mahasiswa yang membutuhkan sebagai referensi maupun sumbangan pikiran mengenai analisis kinerja keuangan pada suatu bank terutama pada analisis rasio keuangan
4. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut

- b. Sebagai modal untuk penelitian yang sama serta dapat dikembangkan kearah penelitian yang cakupannya lebih luas.
5. Bagi pihak umum
- a. Sebagai referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan yang berguna apabila hendak berinvestasi.
 - b. Sebagai bahan bacaan informasi tentang tingkat kinerja keuangan di suatu perusahaan dan instansi terkait.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan ini dalam lima bab, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I berisi mengenai alasan dilakukan penelitian dilokasi yang telah ditentukan dan dijelaskan dibagian latar belakang masalah, serta didukung dengan bagian lainnya seperti batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II berisi mengenai penjelasan landasan teori serta penelitian terdahulu.

BAB III merupakan bagian yang berisi mengenai metode penelitian yang menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup, yaitu menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari spekulasi, berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank syariah selain menghindari bunga, juga berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yaitu mencapai titik keadilan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.⁸

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perbankan syariah terdapat pada surah *Al-Baqarah* ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ

⁸Diana Yumanita dan Ascarya, *Bank Syariah : Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), hlm. 4.

مَنْ رَبِّهِ فَاَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ

فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Tafsiran ayat diatas menjelaskan tentang orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Mereka hidup dalam kegelisahan; tidak tenteram jiwanya, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian, sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya. Itu yang akan mereka alami di dunia, sedangkan di akhirat mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah yang akan mereka tuju dan akan mendapat azab yang pedih. Yang demikian itu karena mereka berkata dengan bodohnya bahwa jual beli sama dengan riba dengan logika bahwa keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan. Mereka beranggapan seper-ti itu, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Substansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan

penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak. *Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, setelah sebelumnya dia melakukan transaksi riba, lalu dia berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang telah diperolehnya dahulu sebelum datang larangan menjadi miliknya, yakni riba yang sudah diambil atau diterima sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan, dan urusannya kembali kepada Allah. Barang siapa mengulangi transaksi riba setelah peringatan itu datang maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya* untuk selamanya.⁹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004). hlm. 443.

surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sepersen pun bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih. Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan.¹⁰

2. Konversi

Konversi Bank Syariah pada umumnya merupakan perubahan bentuk hukum bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Umum Syariah tidak dapat dikonversi menjadi Bank Umum Konvensional dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak dapat dikonversi menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Dalam hal ini terjadi penggabungan atau peleburan bank syariah dengan bank lainnya, bank hasil penggabungan atau peleburan tersebut wajib menjadi bank syariah.¹¹

Ketentuan teknis mengenai konversi bank konvensional menjadi bank syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.8/3/PBI/2006 tentang perubahan kegiatan usaha BUK menjadi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah

¹⁰Nofinawati "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Syariah* vol. 14, no 2 (2015), hlm. 67.

¹¹Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 420.

oleh BUK. Peraturan tersebut telah diubah dengan PBI No. 9/7/PBI/2007 yang saat ini telah dicabut dan diganti dengan No.11 /15/PBI/2009 tentang perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah yang intinya mengatakan bahwa bank hanya dapat mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan izin Gubernur Bank Indonesia. Pasal 2 PBI No. 11/15/PBI/2009 menyebutkan bahwa Bank Konvensional dapat melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi Bank Syariah.

Perubahan ini dapat dilakukan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dan BPR menjadi BPRS. Kemudian dalam Pasal 3 disebutkan bahwa bank syariah dilarang melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank konvensional. Hal ini menurut Peri Umar Farouk merupakan politik hukum ekonomi syariah, yaitu strategi yang dimunculkan oleh para ahli di bidang syariah untuk menerapkan prinsip syariah dalam bidang ekonomi.¹²

Tata cara dan mekanisme perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum syariah yaitu mendasar pada Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 11/24/DPbS Jakarta, 29 September 2009. Beberapa hal yang harus disertakan dalam permohonan izin perubahan kegiatan usaha diajukan oleh bank umum konvensional kepada Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rancangan akta perubahan anggaran dasar.
- 2) Risalah rapat umum pemegang saham.

¹²Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi* (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2010), hlm. 109.

- 3) Daftar calon pemegang saham berikut rincian besarnya masing-masing kepemilikan saham.
- 4) Daftar calon anggota Dewan Komisaris, anggota direksi, dan anggota DPS baik yang berasal dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Umum Konvensional yang telah ada maupun yang baru dicalonkan.
- 5) Surat pernyataan dari pemegang saham bahwa sumber dana yang digunakan dalam rangka kepemilikan Bank Umum Syariah.
- 6) Rencana struktur organisasi dan nama-nama Pejabat Eksekutif.
- 7) Studi kelayakan mengenai peluang pasar dan potensi ekonomi.
- 8) Rencana bisnis yang paling kurang memuat rencana kegiatan usaha yang mencakup penghimpunan dan penyaluran dana serta strategi pencapaiannya. Selain itu juga memuat proyeksi neraca bulanan dan laporan laba rugi kumulatif bulanan selama 12 bulan yang dimulai sejak Bank Umum Syariah beroperasi.
- 9) Laporan keuangan awal sebagai sebuah Bank Umum Syariah yang menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo nol rupiah atau nihil.
- 10) Rencana korporasi berupa rencana strategis jangka panjang dalam rangka mencapai tujuan Bank Umum Syariah.
- 11) Pedoman manajemen resiko termasuk pedoman risk control system, rencana sistem pengendalian intern, rencana system teknologi informasi yang digunakan, dan pedoman mengenai pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

- 12) Sistem dan prosedur kerja yang lengkap dan komprehensif yang digunakan dalam kegiatan operasional Bank Umum Syariah.
- 13) Rencana penyelesaian seluruh hak dan kewajiban bank terhadap nasabah yang tidak bersedia menjadi nasabah Bank Umum Syariah.
- 14) Bukti kesiapan operasional paling kurang berupa kesiapan gedung dan peralatan kantor, dokumen yang menunjukkan kesiapan teknologi informasi, bukti kepemilikan atau dokumen penguasaan atas gedung kantor, dan contoh formulir berlogo IB yang akan digunakan untuk operasional Bank Umum Syariah.
- 15) Jaringan kantor bank beserta lokasi yang akan dijadikan kantor Bank Umum Syariah, yang meliputi antara lain kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan kantor pelayanan kas.¹³

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik

¹³Ibid., hlm. 122.

menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.¹⁴

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁵ Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari prestasi kerja pada periode tersebut. Pedoman apakah baik bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan perhitungan, pengukuran, interpretasi

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24.

¹⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

dan pemberi solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu.¹⁶ Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.¹⁷

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat menilai kinerja keuangan suatu bank setelah melakukan pengukuran pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

4. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹⁸

¹⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 29.

¹⁷ Jumingan, *Loc. Cit.*,

¹⁸ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 141-142.

Menurut Munawir laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.¹⁹

Menurut Farid dan Siswanto mengatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.²⁰

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pernyataan laporan keuangan juga diatur dalam Al-Qur'an pada surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.²¹

Ayat di atas berbicara tentang anjuran atau kewajiban menulis utang-piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris). Dalam ayat di atas juga ditekankan perlunya menulis utang walaupun hanya sedikit, pencatatanya disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya. Selain pencatatan utang-piutang ayat tersebut juga menganjurkan memelihara harta dengan sebaik-baiknya dengan cara pencatatan. Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa perbankan

¹⁹ Munawir, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm 31.

²⁰ Wangsawidjaja, *Loc. Cit.*,

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004). hlm. 545.

syariah mengkonsep laporan keuangannya dengan apa yang dianjurkan dalam Al-Quran. Guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perbankan dalam mengelola dan memelihara harta yang dimilikinya.²²

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.²³

a) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim *Return On Assets* atau sering disebut ROA, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam pengelolaan aset.

Sawir menyatakan, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara

²² Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010) hlm, 5-9.

²³Hery, *Op.Cit.* hlm.161.

keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim *Return On Equity* atau sering disebut dengan ROE, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada tingkat modal tertentu. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan ekuitas.²⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

c) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

Menurut Rivai biaya operasional pendapatanoperasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin rendah BOPO maka semakin efisien pula bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga keuntungan

²⁴ Angraini, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode 2002-2011)*, Skripsi.

yang didapat oleh pihak bank akan semakin besar. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio BOPO dikatakan mempunyai tingkat efisiensi baik apabila BOPO <95% dan dikatakan buruk apabila BOPO >96%

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasinal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini dalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	InaYatul Maula Skripsi (2012)	Analisis Perbandingan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2005-2009	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dilihat dari ROA dan BOPO. • Terdapat perbedaan jika dilihat dari perhitungan ROE dan NIM
2	Sasa Elida Sofia, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini Jurnal (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank Konvensional dan bank yariah jika dihitung dengan rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROE. • Tidak terdapat perbedaan yang

			signifikan antara bank konvensional dan bank syariah jika dihitung dengan CAR dan NIM/NOM.
3	Amanda Wida Kurniasari Skripsi (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah <i>Spin-Off</i> (Pada Bank Jabar Banten Syariah)	Terdapat perbedaan FDR, ROA, dan BOPO sebelum dan sesudah <i>spin-off</i>
4	Alfian Ryan Henry Tanawal dan Johan Tumiwa Jurnal (2014)	<i>Analysis of Financial Performance Before and After Spin-off in PT.BNI (Persero) TBK</i>	Dari penelitian tersebut ada enam variabel yang signifikan perbedaannya antara kinerja sebelum dan sesudah <i>Spin-off</i> yaitu ROA, ROE, <i>Current Ratio</i> , CAR, OEOI, dan EPS. Dan tiga variabel tidak signifikan perbedaannya antara sebelum dan sesudah <i>Spin-off</i>
5	Hanifa Assofia Jurnal (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan Bank Aceh setelah konversi selama periode 2016-2018 dari sisi rentabilitas (earning) mendapat peringkat 2, dengan definisi bahwa rentabilitas memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. • Kinerja keuangan Bank Aceh setelah konversi selama periode 2016-2018 dari sisi

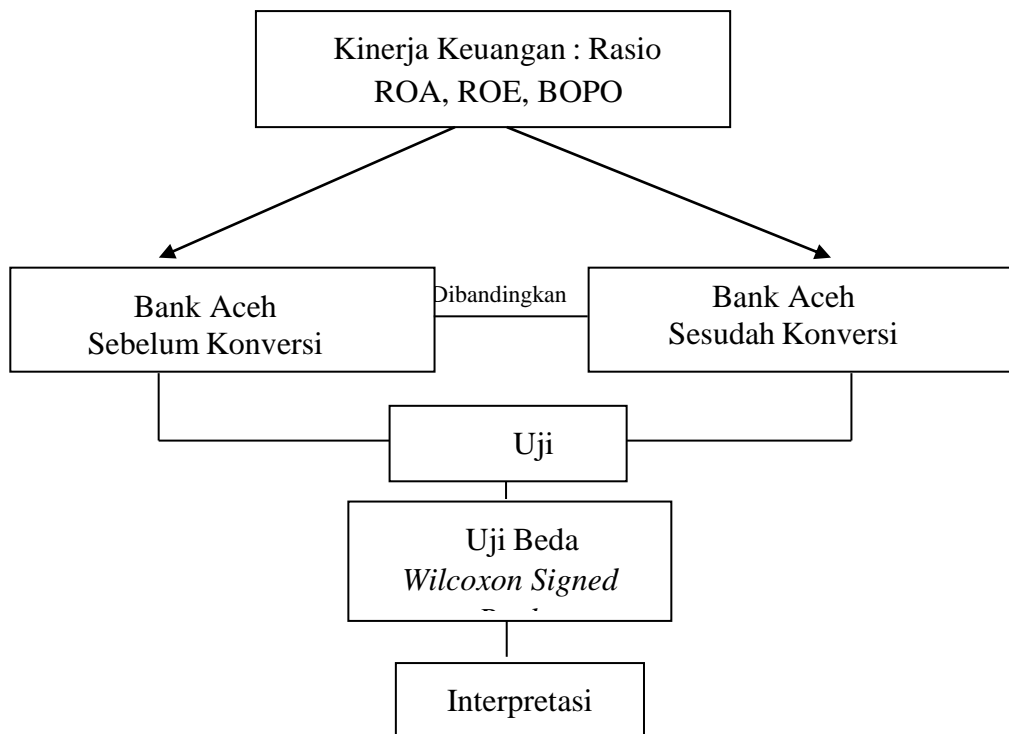
			<p>permodalan (capital) mendapat peringkat 2, dengan definisi bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.</p>
--	--	--	--

Perbedaan kajian masalah yang ingin diteliti adalah mengenai perbandingan penerimaan pendapatan atau keuntungan (*profit*) yang diterima oleh Bank Aceh Syariah dan kemampuan bank dalam membayar kewajiban sebelum dan sesudah melakukan proses konversi menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Aceh Syariah yang telah dipublikasikan dari tahun 2014-2021.

C. Kerangka Pikir

Berikut adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan sesudah Konversi yang terdapat dalam kerangka konsep penelitian sebagai berikut

Gambar 1



Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang bersangkutan setiap periodenya (bulanan, triwulan atau tahunan). Laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai rasio, salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan pendapatan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil kegiatan yang dilakukannya. Rasio ini terdiri atas:

- a. *Return On Assets*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang digunakan.

- b. *Return On Equity*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.
- c. BOPO, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio profitabilitas ini, maka akan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan.²⁵

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁶

Berdasarkan hasil tinjauan teoritis, rumusan masalah, dan tinjauan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi.

H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi

²⁵N. Lapoliwa, *akuntansi Perbankan*(Jakarta: Institut Bankir Indonesia. 2000), hlm.264.

²⁶Sugiono, *Metode penelitian bisnis*(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93.

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi.

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi

H_{03} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Aceh Syariah dengan mengakses *website* resmi www.bankacehsyariah.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Aceh Syariah dan mulai dilakukan pada bulan Mei 2021 sampai dengan November 2021.

3. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.²⁷

Jika ditinjau dari jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi, maka penelitian ini berjenis komparatif,²⁸ yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hal ini, peneliti membandingkan kinerja keuangan Bank Aceh sebelum dan sesudah konversi.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), hlm. 7-8

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 16.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai objek penelitian untuk dipelajari guna mendapatkan suatu kesimpulan yang jelas.²⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Aceh Syariah.

b. Sampel

Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Periode sebelum konversi adalah September 2014 sampai dengan Juni 2016, sedangkan periode sesudah konversi adalah September 2019 sampai dengan Juni 2021 yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Periode Laporan Keuangan
Triwulan Bank Aceh Syariah

Kuartal	Periode Sebelum Konversi	Periode Sesudah Konversi
Q1	September 2014	September 2019
Q2	Desember 2014	Desember 2019
Q3	Maret 2015	Maret 2020
Q4	Juni 2015	Juni 2020
Q5	September 2015	September 2020
Q6	Desember 2015	Desember 2020
Q7	Maret 2016	Maret 2021
Q8	Juni 2016	Juni 2021

5. Sumber Data

²⁹Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2015), hlm.190.

Data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan triwulan yang diambil delapan kuartal sebelum dan delapan kuartal sesudah konversi yang diambil dari website www.bankaceh.co.id.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mencari kebenaran, maka data penelitian ini diambil langsung dari website resmi Bank Aceh syariah www.bankaceh.co.id, dan perbandingan data dari *website* resmi Otoritas Jasa keuangan www.ojk.go.id.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode untuk menemukan dan menyusun secara terstruktur data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga lebih mudah dimengerti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari mengenai cara mengumpulkan data dan menyajikan data sehingga mudah dimengerti. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-

³⁰Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 427.

keterangan melalui suatu data atau keadaan. Sehingga statistika deskriptif berfungsi menjelaskan keadaan, fenomena, atau masalah. Untuk menarik kesimpulan dalam statistika deskriptif diperoleh melalui kumpulan data yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai statistik data seperti *min*, *max*, *mean* dan standar deviasi.³¹

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variable dependen, independen atau keduanya yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Tes normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, criteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data terdistribusi normal

³¹DuwiPriyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 30.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank* merupakan model uji beda yang berfungsi untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah, selain itu juga untuk mengevaluasi perlakuan tertentu terhadap satu sampel yang sama dengan dua periode pengamatan yang berbeda.

1) *Paired Sample T Test*

Paired Sample T Test merupakan suatu metode pengujian yang dilakukan terhadap perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan merupakan sebuah sampel yang memiliki subjek yang sama namun dengan dua perlakuan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan untuk data berdistribusi normal.

2) *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon signed rank test adalah uji non parametrik untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji *paired sampel t-test* maupun *wilcoxon signed*

rank test adalah:

- a) Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$: H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur untuk *uji paired sample t-test* atau *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut :

- a) Menentukan hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, dan BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, dan BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

- b) Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05.

- c) Menentukan kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan

H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis³²

³² Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 81.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Aceh Syariah

1. Sejarah Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja sekarang Banda Aceh dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang- undang No. 13 Tahun 1962

tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut. Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana. Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan surat keputusan No. 54/1973 tentang penetapan pelaksanaan pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilator belakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999

tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999. Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999.

Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150.000.000 sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500.000.000. Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh.

Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010. Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank

Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank.

Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004. Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah

diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Riwayat dan Perubahan Nama Serta Badan Hukum

- 1) 19 Nopember 1958 : NV. Bank Kesejahteraan Atjeh (BKA)
- 2) 6 Agustus 1973 : Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (BPD IA)
- 3) 5 Februari 1993 : PD. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (PD. BPIA)
- 4) 7 Mei 1999 : PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, disingkat menjadi: PT. Bank BPD Aceh
- 5) 29 September 2010 : PT. Bank Aceh 19 September 2016: PT. Bank aceh syariah.³³

³³<https://www.bankacesyariah.co.id/tentangkami/sejarah>, di akses pada tanggal 03 November 2021, pukul 19.57 WIB.

2. Visi dan Misi Bank Aceh Syariah

Adapun visi dan misi Bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Bank Syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia.

b. Misi

- 1) Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
- 2) Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sector usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
- 3) Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
- 4) Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya
- 5) Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.³⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Bank Aceh Syariah resmi melakukan konversi pada 1 September 2016. Fokus penelitian ini adalah data laporan keuangan delapan triwulan sebelum konversi yang dimulai dari triwulan III tahun 2014 sampai triwulan

³⁴<https://www.bankacehsyariah.co.id/tentangkami/visidanmisi>, di akses pada tanggal 03 November 2021, pukul 20.37 WIB.

II tahun 2016, dan delapan triwulan setelah konversi yang dimulai dari triwulan III tahun 2016 dan berakhir pada triwulan II tahun 2018. Gambaran kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi, berdasarkan laporan keuangan triwulan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Konversi

Tabel 4.1
Rasio Keuangan Sebelum Konversi
Dalam bentuk (%)

No.	Triwulan	ROA	ROE	BOPO
1.	Triwulan III 2014	4,21	30,48	63,12
2.	Triwulan IV 2014	3,13	22,94	74,11
3.	Triwulan I 2015	3,15	21,66	73,14
4.	Triwulan II 2015	2,86	22,24	74,57
5.	Triwulan III 2015	2,49	20,79	78,00
6.	Triwulan IV 2015	2,83	24,24	76,07
7.	Triwulan I 2016	3,33	24,03	69,82
8.	Triwulan II 2016	3,00	24,24	74,14

Sumber Data: www.Bankacehsyariah.co.id

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Aceh sebelum konversi sangat fluktuatif. Nilai ROA pada triwulan III tahun 2014 merupakan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 4,21%, lalu nilai ROA pada triwulan IV tahun mengalami penurunan sebesar 1,08%,

kemudian pada triwulan I tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,02% dan mengalami penurunan kembali pada triwulan II Tahun 2015 sebesar 0,29 % lalu pada triwulan III tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,37%, penurunan ini juga termasuk nilai terendah pada ROA sebelum konversi yaitu sebesar 2,49%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,34%, pada triwulan IV tahun 2015. Pada triwulan I tahun 2016 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 0,5 % dan kembali menurun pada triwulan II tahun 2016 sebesar 0,33 %

Nilai ROE pada triwulan III tahun 2014 merupakan nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 30,48%. Nilai ROE pada triwulan IV tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 7,54%, lalu mengalami penurunan sebesar 1,28% pada triwulan I tahun 2015. Dan nilai ROE pada triwulan II tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,58%, kemudian mengalami penurunan sebesar 2,24% pada triwulan III tahun 2015. Lalu pada triwulan IV tahun 2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 3,45%. Pada triwulan I tahun 2016 ROE mengalami penurunan sebesar 0,21% dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan II tahun 2016 sebesar 0,21%.

Nilai BOPO pada triwulan III tahun 2014 merupakan nilai yang palingrendah yaitu sebesar 63,12%. Nilai BOPO pada triwulan IV tahun 2014 adalah 74,11%, nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 10,99% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I tahun 2015 nilai BOPO sebesar 73,14%, pada triwulan II tahun 2015 sebesar 74,57%, nilai BOPO pada triwulan III tahun 2015 merupakan

nilai tertinggi yaitu 78,00%, hal tersebut dikarenakan nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar 3,43% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV tahun 2015 nilai BOPO sebesar 76,07%, pada triwulan I tahun 2016 sebesar 69,82%, dan pada triwulan II tahun 2016 nilai BOPO adalah 74,14%.

2. Kinerja Bank Aceh Syariah Sesudah Konversi

Tabel 4.2
Rasio Keuangan Sesudah Konversi
Dalam bentuk (%)

No	Triwulan	ROA	ROE	BOPO
1	Triwulan III 2019	2,36	21,22	82,82
2	Triwulan IV 2019	2,33	23,44	78,95
3	Triwulan I 2020	1,58	12,04	84,12
4	Triwulan II 2020	1,67	12,76	82,67
5	Triwulan III 2020	1,72	14,24	81,62
6	Triwulan IV 2020	1,73	15,72	81,50
7	Triwulan I 2021	2,32	20,04	74,61
8	Triwulan II 2021	1,70	15,25	80,68

Sumber Data: www.Bankacehsyariah.co.id

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan Bank Aceh Syariah setelah konversi sangat fluktuatif. Rasio ROA pada triwulan I tahun 2020 memiliki nilai yang paling rendah yaitu sebesar 1,58%, pada triwulan II tahun 2021 nilai ROA sebesar 1,70%, nilai ROA pada

triwulan III tahun 2019 menunjukkan angka yang paling tinggi yaitu 2,36%, jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020 nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0,78%.

Rasio ROE pada triwulan I tahun 2020 memiliki nilai yang paling rendah yaitu sebesar 12,04%, nilai ROE pada triwulan II tahun 2020 sebesar 12,76%, lalu pada triwulan I tahun 2019 memiliki nilai ROE yang paling tinggi yaitu 21,22%, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 9,18% jika dibandingkan dengan triwulan I 2020. Pada triwulan IV tahun 2020 nilai ROE sebesar 15,72%, nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 4,32% jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2021.

Rasio BOPO pada triwulan III tahun 2019 memiliki nilai sebesar 78,95%, lalu pada triwulan I tahun 2020 nilai BOPO sebesar 84,12%, nilai tersebut merupakan nilai yang paling tinggi. Pada triwulan I tahun 2021 merupakan nilai BOPO yang paling rendah yaitu 74,61%, nilai tersebut mengalami penurunan yaitu sebesar 9,51% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II tahun 2020 nilai BOPO sebesar 82,67%, pada triwulan III tahun 2020 sebesar 81,62%, nilai BOPO pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 81,50%.

C. Hasil Analisis

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan
Sebelum Konversi

Descriptive Statistics		ROA	ROE	BOPO	Valid N (listwise)
N	Statistic	8	8	8	8
Range	Statistic	1.72	9.69	14.88	
Minimum	Statistic	2.49	20.79	63.12	
Maximum	Statistic	4.21	30.48	78.00	
Sum	Statistic	25.00	190.62	582.97	
Mean	Statistic	3.1250	23.8275	72.8712	
	Std. Error	.17908	1.05110	1.62038	
Std. Deviation	Statistic	.50653	2.97296	4.58313	
Variance	Statistic	.257	8.838	21.005	

Sumber Data: Output SPSS 22

- a. ROA sebelum konversi memiliki nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2014 yaitu sebesar 4,21%, sedangkan nilai ROA terendah terletak pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 2,49%. *Mean* (rata-rata) ROA sebelum konversi yaitu sebesar 3,12%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio ROA pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROA > 1,5\%$ merupakan kategori yang sangat baik.
- b. ROE sebelum konversi memiliki nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2014 yaitu sebesar 30,48%, sedangkan nilai ROE terendah terletak pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 20,79%. *Mean* (rata-rata) ROE

sebelum konversi yaitu sebesar 23,82%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio ROE pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROE > 15\%$ merupakan kategori yang sangat baik

- c. BOPO sebelum konversi memiliki nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 78%, sedangkan nilai BOPO terendah terletak pada triwulan III tahun 2014 yaitu sebesar 63,12%. *Mean* (rata-rata) BOPO sebelum konversi yaitu sebesar 72,87%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio BOPO pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu $BOPO \leq 94\%$ merupakan kategori yang sangat baik.

Tabel 4.4
Hasil uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan
Sesudah Konversi

Descriptive Statistics		ROA	ROE	BOPO	Valid N (listwise)
N	Statistic	8	8	8	8
Range	Statistic	.78	11.40	9.51	
Minimum	Statistic	1.58	12.04	74.61	
Maximum	Statistic	2.36	23.44	84.12	
Sum	Statistic	15.41	134.71	646.97	
Mean	Statistic	1.9262	16.8388	80.8712	
	Std. Error	.12130	1.48332	1.04774	
Std. Deviation	Statistic	.34309	4.19546	2.96346	
Variance	Statistic	.118	17.602	8.782	

Sumber Data: Output SPSS 22

- a. ROA setelah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan III tahun

2019 yaitu sebesar 2,36%, sedangkan nilai ROA terendah terletak pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 1,58%. *Mean* (rata-rata) ROA setelah konversi yaitu sebesar 1,92%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi memiliki kriteria yang sangat baik. Sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROA > 1,5\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA sebelum konversi yaitu sebesar 3,12%, maka ROA sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan ROA sesudah konversi. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam hal ini berarti bahwa Bank Aceh Syariah baik sebelum konversi maupun sesudah konversi dapat menjalankan usahanya secara efisien untuk memperoleh laba secara keseluruhan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki.

- b. ROE setelah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 23,44%, sedangkan nilai ROE terendah terletak pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 12,04%. *Mean* (rata-rata) ROE setelah konversi yaitu sebesar 16,83%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROE pada Bank Aceh Syariah setelah konversi memiliki kriteria yang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROE > 15\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROE sebelum konversi yaitu sebesar 23,82%, maka ROE sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan ROE sesudah konversi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Semakin

tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga semakin besar pula tingkat pengembalian (*return*) yang didapat.

- c. BOPO setelah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 84,12%, sedangkan nilai BOPO terendah terletak pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 74,61%. *Mean* (rata-rata) BOPO setelah konversi yaitu sebesar 80,87%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka BOPO pada Bank Aceh Syariah setelah konversi memiliki kriteria yang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu $BOPO \leq 94\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata BOPO sebelum konversi yaitu sebesar 72,87%, maka BOPO sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan BOPO sesudah konversi. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu bank.

2. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorof smirnof* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil uji normalitas ini untuk menentukan uji beda yang akan digunakan selanjutnya.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Sebelum Konversi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
ROA	.230	8	.200*
ROE	.320	8	.016
BOPO	.273	8	.080

Sumber Data: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorof-smirnof* pada tabel 4.5 untuk kinerja keuangan sebelum konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada rasio ROA adalah sebesar 0,2, pada rasio ROE adalah sebesar 0,016, pada rasio dan BOPO adalah sebesar 0,080. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ROA, ROE, dan BOPO sebelum konversi berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Sesudah Konversi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
ROA	.341	8	.007
ROE	.230	8	.200 [*]
BOPO	.224	8	.200 [*]

Sumber Data: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorof-smirnof* pada tabel 4.6 untuk kinerja keuangan setelah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada rasio ROA adalah sebesar 0,07, pada rasio ROE adalah sebesar 0,20, pada rasio dan BOPO adalah sebesar 0,2. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ROA, ROE, dan BOPO sesudah konversi berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji *Paired Sample T-Test*.

3. Uji Beda

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah uji beda *Wilcoxon signed rank test*. Terdapat enam variabel yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan BOPO yang terdapat pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

a) Rasio ROA

Tabel 4.7
Uji Wilcoxon signed rank test ROA Sebelum Dan Sesudah Konversi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA SESUDAH	Negative Ranks	8 ^a	4.50	36.00
KONVERSI - ROA	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
SEBELUM	Ties	0 ^c		
KONVERSI	Total	8		

a. ROA SESUDAH KONVERSI < ROA SEBELUM KONVERSI

b. ROA SESUDAH KONVERSI > ROA SEBELUM KONVERSI

c. ROA SESUDAH KONVERSI = ROA SEBELUM KONVERSI

Test Statistics ^b	
	ROA SESUDAH KONVERSI - ROA SEBELUM KONVERSI
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Output Perhitungan Rasio ROA

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed rank test* jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima, jika nilai *Sig (2-tailed)* > dari 0,05 maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat diketahui bahwa nilai *Sig (2-tailed)* pada variabel ROA adalah sebesar 0,012. Karena nilai $0,012 < 0,05$ maka H_{a1} di terima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum konversi dan ROA sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

pada tabel di atas *negative ranks* atau selisih negatif antara ROA sebelum konversi dan sesudah konversi terdapat 8 data negative (N) yang artinya terdapat penurunan pada ROA setelah berkonversi. Sedangkan *positif ranks* atau selisih positif antara ROA sebelum dan sesudah Konversi adalah 0 baik itu pada nilai N, *mean rank*, maupun *sum rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya peningkatan ROA antara sebelum dan sesudah konversi.

b) Rasio ROE

Tabel 4.8
Uji Wilcoxon signed rank test
ROE Sebelum Dan Sesudah Konversi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE SESUDAH KONVERSI -	Negative Ranks	7 ^a	5.00	35.00
ROE SEBELUM KONVERSI	Positive Ranks	1 ^b	1.00	1.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. ROE SESUDAH KONVERSI < ROE SEBELUM KONVERSI

b. ROE SESUDAH KONVERSI > ROE SEBELUM KONVERSI

c. ROE SESUDAH KONVERSI = ROE SEBELUM KONVERSI

Test Statistics ^b	
	ROE SESUDAH KONVERSI - ROE SEBELUM KONVERSI
Z	-2.380 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Output Perhitungan Rasio ROE

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed rank test* jika nilai *Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a diterima, jika nilai *Sig (2-tailed)* $>$ dari $0,05$ maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai *Sig (2-tailed)* pada variabel ROE adalah sebesar $0,017$. Karena nilai $0,017 < 0,05$ maka H_{a2} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum konversi dan ROE sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

pada tabel di atas *negative rank* atau selisih negatif antara ROA sebelum konversi dan sesudah konversi terdapat 7 data negatif (N) yang artinya terdapat penurunan pada ROA setelah berkonversi. Sedangkan *positif ranks* atau selisih positif antara ROA sebelum dan sesudah Konversi terdapat 1 data positif (N).

c) Rasio BOPO

Tabel 4.9
Uji *Wilcoxon signed rank test*
BOPO Sebelum Dan Sesudah Konversi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
BOPO	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
SESUDAH	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
KONVERSI -	Ties	0 ^c		
BOPO	Total	8		
SEBELUM				
KONVERSI				

a. BOPO SESUDAH KONVERSI $<$ BOPO SEBELUM KONVERSI

b. BOPO SESUDAH KONVERSI $>$ BOPO SEBELUM KONVERSI

c. BOPO SESUDAH KONVERSI $=$ BOPO SEBELUM KONVERSI

Test Statistics ^b	
	BOPO SESUDAH KONVERSI - BOPO SEBELUM KONVERSI
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Output Perhitungan Rasio BOPO

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed rank test* jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima, jika nilai *Sig (2-tailed)* > dari 0,05 maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai *Sig (2-tailed)* pada variabel BOPO adalah sebesar 0,012. Karena nilai $0,012 < 0,05$ maka H_{a3} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum konversi dan BOPO sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan Rasio ROA Sebelum Dan Sesudah Konversi

Tabel 4.10
Perbandingan Rasio ROA
Sebelum Dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata sebelum konversi %	Rata-rata Sesudah Konversi %	Hasil Uji Beda
ROA	3,12%	1,92%	Terdapat perbedaan yang Signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *paired sample t test* untuk perbandingan rasio ROA sebelum konversi dan ROA sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,00. Karena $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum konversi dengan ROA sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada ROA sebelum konversi adalah 3,12%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada ROA sesudah konversi adalah 1,92%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai ROA sesudah konversi. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan bank, hal tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan keuntungan

yang banyak. Menurunnya rasio ROA menunjukkan semakin kecil laba yang dihasilkan oleh bank, sehingga mengakibatkan profitabilitas bank juga menurun.

Dari kegiatan usaha yang telah dijalankan oleh Bank Aceh sebelum konversi, mencatatkan peningkatan laba bersih yang bersumber dari peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Disamping itu, laba bersih pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan pada CKPN dan beban operasional lainnya. Baik Pendapatan dan beban non operasional maupun beban pajak sama-sama mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan masing-masing pendapatan dan beban tersebut mengakibatkan laba bersih sesudah konversi naik cukup signifikan. Total aset pada Bank Aceh sebelum konversi mengalami peningkatan. Peningkatan aset ini dipicu oleh meningkatnya Giro Pada Bank Indonesia. Terdapat pula peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Aset Pajak Tangguhan juga meningkat. Disisi lain, total aset pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi menunjukkan peningkatan signifikan. Peningkatan aset ini dipicu oleh meningkatnya surat berharga dan penyaluran pembiayaan.

Pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki jumlah laba bersih yang cukup tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya total aktiva. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, jumlah laba bersih yang dimiliki tidak sebanding dengan tingginya total aktiva

yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan ROA sebelum konversi lebih baik dari pada ROA sesudah konversi.

2. Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.11
Perbandingan Rasio ROE
Sebelum Dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata sebelum konversi %	Rata-rata Sesudah Konversi %	Hasil Uji Beda
ROE	23,82%	16.83%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *paired sample t test* untuk perbandingan rasio ROE sebelum konversi dan ROE sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,01. Karena $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum konversi dengan ROE sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada ROE sebelum konversi adalah 23,82%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada ROE sesudah konversi adalah 16,83%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai ROE sesudah konversi, hal

tersebut karena semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Dari kegiatan usaha yang telah dijalankan oleh Bank Aceh sebelum konversi mencatatkan laba bersih yang cukup tinggi. Peningkatan laba bersih ini bersumber dari peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Sedangkan laba bersih pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi lebih tinggi jumlahnya jika dibandingkan dengan laba bersih pada Bank Aceh sebelum konversi. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan pada CKPN dan beban operasional lainnya. Baik pendapatan dan beban non operasional maupun beban pajak sama-sama mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan masing-masing pendapatan dan beban tersebut mengakibatkan laba bersih sesudah konversi naik cukup signifikan. Peningkatan jumlah ekuitas pada Bank Aceh sebelum konversi terjadi karena adanya pertumbuhan modal disetor. Disamping itu peningkatan juga disebabkan karena alokasi untuk saldo laba ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum, cadangan tujuan dan cadangan operasional. Sedangkan total ekuitas pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi lebih besar jika dibandingkan dengan sebelum konversi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan modal disetor, saldo laba, dan cadangan. Dapat disimpulkan bahwa pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki jumlah laba bersih yang cukup tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya ekuitas yang dimiliki. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, jumlah laba bersih yang dimiliki tidak sebanding dengan tingginya ekuitas yang dimiliki. Hal tersebut

menyebabkan ROE sebelum konversi lebih baik daripada ROE sesudah konversi.

3. Perbandingan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.12
Perbandingan Rasio BOPO
Sebelum Dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata sebelum konversi %	Rata-rata Sesudah Konversi %	Hasil Uji Beda
BOPO	72,87%	80,87%	Terdapat perbedaan yang Signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda paired sample t test untuk perbandingan rasio BOPO sebelum konversi dan BOPO sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,04. Karena $0,04 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum konversi dengan BOPO sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada BOPO sebelum konversi adalah 72,87%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada BOPO sesudah konversi adalah 80,87%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum

konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai BOPO setelah konversi. Tingkat efisiensi operasi suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Jika suatu bank memiliki kinerja yang baik, maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Pada Bank Aceh sebelum konversi, pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut berasal dari Dividen atas Saham PT. Askrida dan pendapatan-pendapatan lainnya. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, terjadi peningkatan pada pendapatan pengelolaan dana jika dibandingkan sebelum konversi. Saldo Pendapatan sesudah konversi juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum konversi. Selain itu, terjadi penurunan pada beban dana, sehingga pendapatan operasional mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum konversi. Di sisi lain, terdapat kenaikan pendapatan pada pendapatan operasional lainnya. Sementara itu Beban Operasional Lainnya pada Bank Aceh sebelum konversi mengalami kenaikan. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan tunjangan serta beban umum dan administrasi. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, beban operasional lainnya meningkat jika dibandingkan dengan sebelum konversi.

Dapat disimpulkan bahwa pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki beban operasional yang tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya pendapatan operasional yang dimiliki. Sedangkan pada

Bank Aceh Syariah sesudah konversi, tingginya beban operasional yang dimiliki tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan BOPO sebelum konversi lebih baik dari pada BOPO sesudah konversi. Semakin besar rasio BOPO maka semakin buruk kinerja keuangan bank, hal tersebut dikarenakan kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian ini adalah data yang dikumpulkan hanya berasal dari satu objek penelitian saja, yaitu Bank Aceh Syariah, karena Bank Aceh Syariah merupakan satu-satunya bank daerah di Aceh yang mengkonversikan dirinya dari bank konvensional menjadi bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan BOPO. Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, maka Bank Aceh Syariah sesudah konversi harus terus mengamati dan menganalisis kinerja keuangan setiap periode, hal tersebut perlu dilakukan agar kinerja keuangan dapat terus berkembang dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank, terutama pada ROA, ROE, dan BOPO, karena ketiga rasio tersebut masih memiliki nilai yang lebih rendah dari pada sebelum Bank Aceh melakukan konversi. Diharapkan Bank Aceh Syariah dapat mengelola dan mengoptimalkan asset yang dimiliki dengan baik, dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan biaya ekuitas untuk mendanai operasi dan pengembangan

perusahaan, dapat mengefisiensikan dan mengelola beban operasionalnya dengan baik agar mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal. Hal tersebut perlu dilakukan agar bank dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga kinerja bank setelah konversi tidak mengalami penurunan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan rasio keuangan dan melakukan kajian yang lebih mendalam lagi terhadap Bank Aceh Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2010

_____. *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi*, Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2010

Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013

Aldiansyah Nurrahman “Perbankan SYariah Spin Off atau Konversi” dalam <https://sharianews.com/posts/perbankan-syariah-spin-off-atau-konversi>, diakses pada tanggal 16 Februari 2021, jam 10.24

Angraini, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*, Periode 2002-2011, Skripsi.

Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, Yogyakarta : Deepublish, 2017

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004

Diana Yumanita dan Ascarya, *Bank Syariah : Gambaran Umum*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005

DuwiPriyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: ANDI, 2014

Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Hanifa Assofia, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014”. Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, Jurnal AT-TAWASSUTH: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015

<https://www.bankacehsyariah.co.id/tentangkami/sejarah>, di akses pada tanggal 03 November 2021, pukul 19.57 WIB.

<https://www.bankacehsyariah.co.id/tentangkami/visidanmisi>, di akses pada tanggal 03 November 2021, pukul 20.37 WIB.

Irham Fahmi, *Analisis Kinerja keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2011

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

Melissa Olivia Tanor, Harijanto Subijono, dan Walandouw yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk”. *JURNAL EMBA : jurnal ekonomi, manajemen, bisnis, dan aktansi*. Vol 3. No 3. Sept. 2015

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014

N. Lapoliwa, *akuntansi Perbankan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia. 2000

Nofinawati “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Syariah* vol. 14, no 2 (2015).

_____*Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020

Sugiono, *Metode penelitian bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014

_____*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015

_____*Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2017

_____*Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Prenandamedia Group, 2015

Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013

Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012

www.bankaceh.co.id

CURICULUM VITAE
(DAFTAR RIWAYAT HIDUP)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Muchlis Wiranda
NIM : 1640100009
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Jaya, 17 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat : Balai Jaya Kota, Kec. Bagan Sinembah,
Kab. Rokan Hilir, Riau
Agama : Islam
Email : muchliswiranda17@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sopyan harahap
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Susiana
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Balai Jaya Kota, Kec. Bagan Sinembah,
Kab. Rokan Hilir, Riau

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2004-2010 : SDS 045 Sungai Dua
2011-2014 : SMPS TUNAS BANGSA
2014-2017 : SMAS TUNAS BANGSA
2017-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan
Syariah IAIN PADANGSIDIMPUAN
Motto Hidup : Jika Selalu Memikirkan Perkataan (bualan)
orang-orang maka, setiap langkah adalah Keraguan

Lampiran

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

		ROA	ROE	BOPO	Valid N (listwise)
N	Statistic	8	8	8	8
Range	Statistic	1.72	9.69	14.88	
Minimum	Statistic	2.49	20.79	63.12	
Maximum	Statistic	4.21	30.48	78.00	
Sum	Statistic	25.00	190.62	582.97	
Mean	Statistic	3.1250	23.8275	72.8712	
	Std. Error	.17908	1.05110	1.62038	
Std. Deviation	Statistic	.50653	2.97296	4.58313	
Variance	Statistic	.257	8.838	21.005	

Descriptive Statistics

		ROA	ROE	BOPO	Valid N (listwise)
N	Statistic	8	8	8	8
Range	Statistic	.78	11.40	9.51	
Minimum	Statistic	1.58	12.04	74.61	
Maximum	Statistic	2.36	23.44	84.12	
Sum	Statistic	15.41	134.71	646.97	
Mean	Statistic	1.9262	16.8388	80.8712	
	Std. Error	.12130	1.48332	1.04774	
Std. Deviation	Statistic	.34309	4.19546	2.96346	
Variance	Statistic	.118	17.602	8.782	

B. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^{a,c}			Shapiro-Wilk		
	Statistic ^c	df	Sig.	Statistic ^c	df	Sig.
ROA	.230	8	.200*	.880	8	.187
ROE	.320	8	.016	.813	8	.039
BOPO	.273	8	.080	.858	8	.115

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.341	8	.007	.757	8	.010
ROE	.230	8	.200*	.915	8	.388
BOPO	.224	8	.200*	.875	8	.168

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

F. Uji Uji Beda

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA SESUDAH KONVERSI	Negative Ranks	8 ^a	4.50	36.00
- ROA SEBELUM KONVERSI	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

- a. ROA SESUDAH KONVERSI < ROA SEBELUM KONVERSI
 b. ROA SESUDAH KONVERSI > ROA SEBELUM KONVERSI
 c. ROA SESUDAH KONVERSI = ROA SEBELUM KONVERSI

Test Statistics^b

	ROA SESUDAH KONVERSI - ROA SEBELUM KONVERSI
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

- a. Based on positive ranks.
 b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE SESUDAH KONVERSI	Negative Ranks	7 ^a	5.00	35.00
- ROE SEBELUM KONVERSI	Positive Ranks	1 ^b	1.00	1.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

- a. ROE SESUDAH KONVERSI < ROE SEBELUM KONVERSI
 b. ROE SESUDAH KONVERSI > ROE SEBELUM KONVERSI
 c. ROE SESUDAH KONVERSI = ROE SEBELUM KONVERSI

Test Statistics^b

	ROE SESUDAH KONVERSI - ROE SEBELUM KONVERSI
Z	-2.380 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
BOPO SESUDAH	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
KONVERSI - BOPO SEBELUM KONVERSI	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. BOPO SESUDAH KONVERSI < BOPO SEBELUM KONVERSI

b. BOPO SESUDAH KONVERSI > BOPO SEBELUM KONVERSI

c. BOPO SESUDAH KONVERSI = BOPO SEBELUM KONVERSI

Test Statistics^b

	BOPO SESUDAH KONVERSI - BOPO SEBELUM KONVERSI
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test